

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V
SD NEGERI 018 UKUI 1 KECAMATAN UKUI**

Narko

narko18@gmail.com

SD Negeri 018 Ukui 1 Kecamatan Ukui

ABSTRACT

This research was motivated by lack of civics student learning outcomes. Low learning outcomes are caused by: (a) students do not really follow civics and they talk to each other sawaktu teacher explains the lesson; (B) students are not active in learning; (C) if the teacher asking questions, very few students who answered; and (d) very few students were asked about the learning that has not been understood, in addition to the learning activities in the classroom dominated by teachers and children are much more powerful. This study aims to improve learning outcomes civics through cooperative learning model NHT. This study is a class action, which was conducted in 018 primary schools Ukui 1 Subdistrict Ukui. This study focused on students' learning outcomes data civics. Based on the results of the study revealed that the civic education learning outcomes of students has increased. This is evidenced by: Improved student learning outcomes at the preliminary data the number of students who pass are 15 students (50%), increasing in the first cycle increased to 26 students (87%) and in cycle II further increased up to 27 students (90 %).

Keywords: *cooperative learning model NHT, learning outcomes Civics*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara guru dan murid. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh, sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang mengarahkan kegiatan belajar siswa atau subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi. Konsep pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa. Untuk dapat membelajarkan siswa, hendaknya guru memilih dan menggunakan model, pendekatan, metode, dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar agar proses pembelajaran kearganegaraan lebih bermakna.

Kemampuan siswa kelas V SD Negeri 018 Desa Ukui 1 Kecamatan Ukui dalam memahami dan mempelajari PKn belum optimal, hal ini di ketahui dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Rendahnya hasil belajar PKn siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Desa Ukui 1 Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, salah satu faktor penyebabnya adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak sungguh-sungguh mengikuti pelajaran PKn dan mereka saling berbicara sawaktu guru menerangkan pelajaran.
2. Siswa tidak aktif dalam belajar.
3. Apabila guru memberikan pertanyaan, sedikit sekali siswa yang menjawab.
4. Sedikit sekali siswa yang bertanya tentang pembelajaran yang belum dipahaminya.

5. Kegiatan pembelajaran di kelas didominasi guru dan anak yang berkemampuan lebih.

Dari gejala-gejala tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa kurang optimalnya hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Disisi lain, yang telah dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah di atas adalah dengan memberikan motivasi secara lisan pada awal pembelajaran, dengan harapan agar siswa aktif bertanya dan menyampaikan kesulitannya terhadap materi pembelajaran. Selain itu, setiap selesai menyampaikan materi guru berusaha memberikan jeda waktu agar siswa bertanya. Namun hal ini masih belum efektif karena siswa masih banyak yang belum punya keberanian untuk menyampaikan permasalahannya, hanya sebagian kecil saja terlihat aktif, sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas belum sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar PKn Siswa, oleh sebab itu perlu dilaksanakan suatu pembelajaran PKn yang dapat mengaktifkan serta memotivasi siswa. Proses pembelajaran sebaiknya dapat meningkatkan kemampuan berfikir, motivasi, rasa percaya diri, dan kepuasan siswa. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

Berdasarkan kondisi di atas, perlu diadakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, kondisi ini dipandang dapat mengubah peran siswa dalam mengemukakan pendapatnya, gagasannya, mengajukan pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan dari teman sekelasnya sehingga mereka dapat membangun pengetahuannya. Salah satu

model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam belajar adalah dengan cara mengkondisikan siswa belajar dalam kelompok. Selama ini, saya sebagai guru telah mencoba membuat siswa belajar dalam kelompok, namun hasilnya belum baik. Banyak siswa yang tidak belajar dengan aktif, karena yang belajar hanyalah siswa-siswa yang pandai saja. Sedangkan siswa yang kurang pandai hanya menyalin pekerjaan temannya. Kondisi ini disebabkan karena tidak ada tanggung jawab kelompok terhadap anggota kelompoknya. Di samping itu, dalam bekerja kelompok mereka tidak merasa ada kebersamaan dalam tujuan sehingga setiap individu siswa dalam belajar tetap individual. Atas dasar ilmiah saya mencoba untuk membelajarkan siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Menurut Trianto (2010) *numbered head together* atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen tahun 1993 untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang mencakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat meningkat hasil belajar PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Desa Ukui 1 Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dengan pokok bahasan dalam kurikulum Sekolah yaitu memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah. Karena *numbered head together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola

interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 018 Ukui 1 Kecamatan Ukui” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar PKn Siswa Kelas V SDN 018 Ukui 1 Kecamatan Ukui? Dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 018 Ukui 1 Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan semester ganjil tahun pelajaran 2016 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Menurut Djamarah (2006) belajar adalah proses perubahan perilaku, berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perbuatan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Belajar juga merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pengalaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Surya dalam Tohirin (2005) menjelaskan yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sudjana (2001) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sedangkan menurut Surahmad (1981) hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa

dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai (hasil belajar) yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar. Hasil belajar merupakan terminal dari proses pendidikan dan pengajaran. Sanjaya (2007) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Menurut Joyce dan Weil dalam Sanjaya (2007) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Trianto (2010) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan *setting* kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keragaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi nara sumber bagi teman yang lain. Menurut Nurulhayati yang dikutip oleh Trianto (2010) Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berintegrasi. Dalam sistem belajar

yang kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara kelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena

dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok.

Menurut Trianto (2010) terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini:

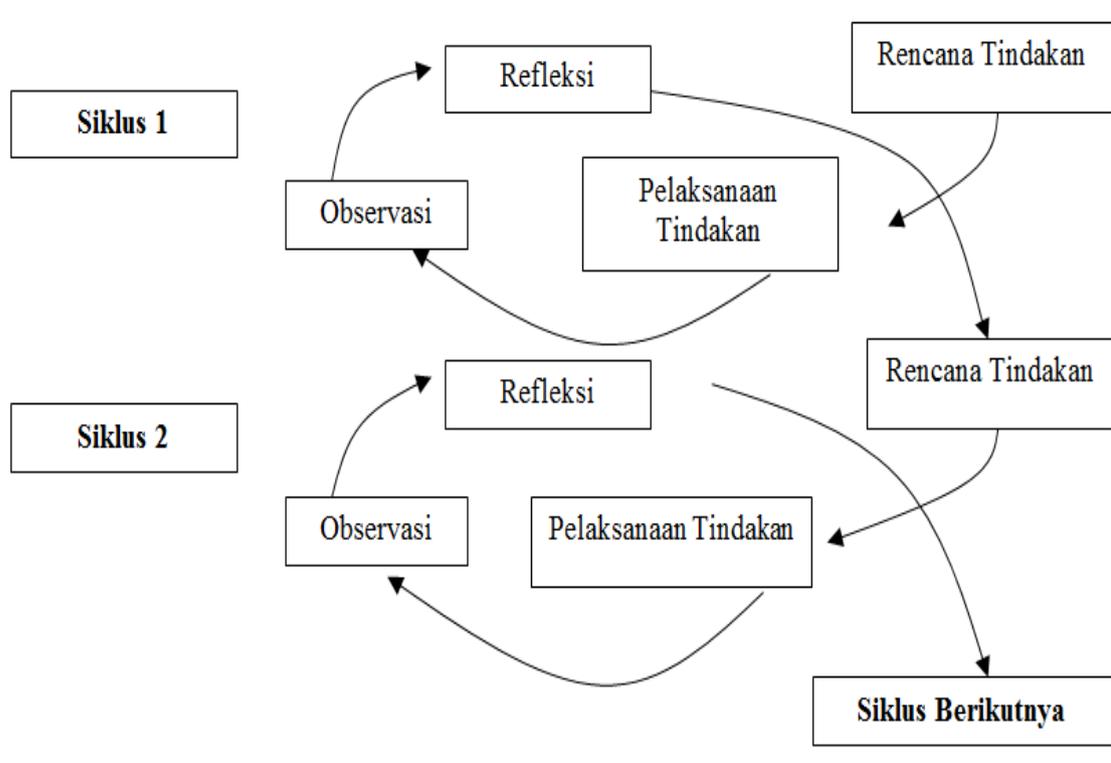
Tabel 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2: Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demokrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3: Mengorganisaikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4: Membantu kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6: Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa di Kelas V SD Negeri 018 Ukui 1 Kecamatan Ukui dengan jumlah 30 orang, yang terdiri 15 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah hasil belajar PKn siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan,

implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto (2006) yaitu tahapan dalam pelaksanaan Penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar ini.



Gambar 1. Alur Penelitian PTK

Data yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada hasil belajar PKn siswa. Data hasil belajar PKn siswa kemudian dianalisis. Adapun analisis yang dilakukan yaitu:

1) Ketuntasan Belajar Secara Individu

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan

R = jumlah skor dari item atau skor yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum Xi}{n} \text{ (Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

x = rata-rata

$\sum Xi$ = jumlah tiap data

n = jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kualitatif dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

2) Ketuntasan Klasikal

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

PK = Persentase Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu melakukan perencanaan dengan menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran untuk mata pelajaran PKN.

Setiap selesai suatu siklus dilakukan tes sesuai dengan yang direncanakan guru terhadap materi pelajaran yang diajarkan, berdasarkan hasil tes yang dilakukan maka dapat dilihat hasil belajar PKN siswa pada tabel di bawah ini.

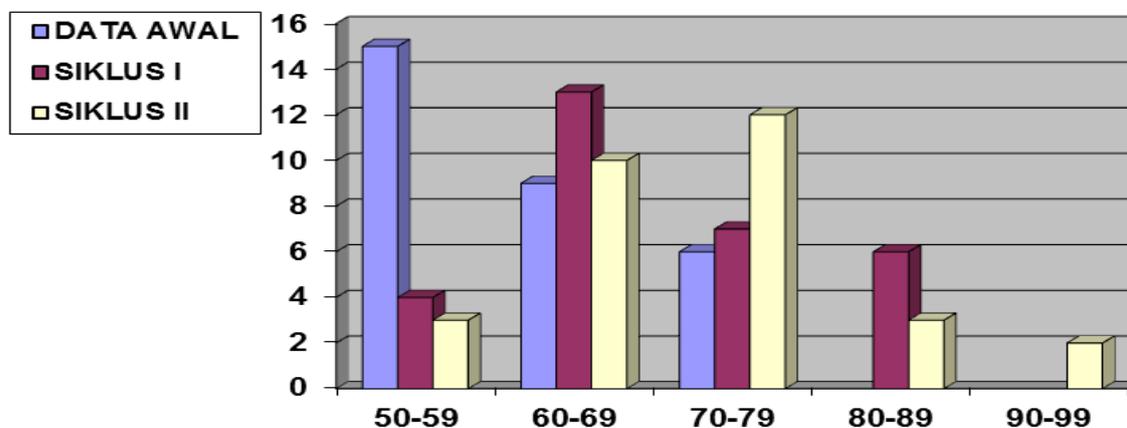
Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Pkn Siswa

No	Rentang Nilai	Siklus		
		Awal	I	II
1	90-100	-	-	2(6.6%)
2	80-89	-	6 (20%)	3(10%)
3	70-79	6 (20%)	7 (23%)	12(40%)
4	60-69	9 (30% %)	13 (43 %)	10(33%)
5	50-59	15 (50%)	4 (13 %)	3 (10%)
6	40-49	-	-	
7	≤ 40	-	-	
Nilai rata-rata		5,40	6,40	67
Nilai ketuntasan		60	60	60
% Ketuntasan kelas		50%	87 %	90%

Melihat tabel yang dipaparkan di atas, dapat dilihat peningkatan hasil belajar PKN siswa dari sebelum dilakukan tindakan (data awal) tindakan siklus I dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan peningkatan hasil belajar siswa yang telah dicapai, diketahui ketuntasan kelas pada data awal hanya 15 orang atau (50%) dari seluruh siswa dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus I telah meningkat hingga 26 orang atau 87% dari keseluruhan siswa Kelas V SDN 018 Ukui

1. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai 27 siswa atau 90%.

Berdasarkan tabel di atas juga diketahui peningkatan yang terjadi dari data awal ke siklus pertama, dari siklus pertama ke siklus ke II. Dengan demikian penerapan model pembelajaran NHT pada pembelajaran PKN ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 2. Hasil Belajar Pkn

Berdasarkan gambar hasil belajar PKN siswa di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa yaitu siswa yang memperoleh nilai rendah (50-59) atau nilai di bawah KKM pada siklus pertama yaitu 15 orang dan pada siklus ke I menurun dan hanya 4 orang siswa, setelah siklus ke II lebih menurun lagi dan hanya 3 orang. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM nilai tinggi (60 – 99) pada data awal hanya 15 orang namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke I meningkat dan mencapai 26 orang dan setelah siklus ke II lebih meningkat dan telah mencapai 27 orang siswa.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data pada mata pelajaran PKN proses perbaikan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Namun pada pertemuan pertama waktu pelaksanaan perbaikan dalam merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan belum terlaksana dengan baik. Pada pelaksanaan perbaikan dalam meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan juga belum terlaksana dengan baik.

Setelah dilakukan perbaikan sebagai hasil dari refleksi yang telah dilakukan pada siklus pertama, akhirnya pada siklus ke II proses pembelajaran telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya dan siswapun sudah aktif dan bersemangat dalam belajar, sedangkan hasil belajar siswapun mengalami peningkatan yang lebih baik dari data awal dan siklus I.

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar PKN siswa Kelas V SD Negeri 018 Ukui 1 Kecamatan Ukui melalui penerapan model pembelajaran NHT yang diterapkan guru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKN siswa Kelas V SD Negeri 018 Ukui 1 Kecamatan Ukui. Hal ini dibuktikan oleh : peningkatan hasil belajar siswa pada data awal jumlah siswa yang tuntas adalah 15 siswa (50%), mengalami peningkatan pada siklus I meningkat hingga 26 siswa (87%) dan pada siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai 27 siswa (90%).

Rekomendasi

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, dan bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran PKN yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran yakni :

1. Agar pelaksanaan penerapan model pembelajaran NHT dapat berjalan lebih baik, sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru dapat memilih materi yang sesuai, karena tidak semua materi pada mata pelajaran PKN bisa diterapkan model pembelajaran NHT.
3. Penelitian tindakan kelas ini belumlah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Djamarah. 2006. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Sudjana, Nana. 2001. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana